

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari komunikasi. Komunikasi dilakukan oleh dua peserta tutur untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Dalam berkomunikasi, manusia atau peserta tutur menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Dengan hal ini, dapat diketahui bahwa bahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi peserta tutur. Maka dari itu, dalam berkomunikasi sehari-hari hendaknya peserta tutur sebagai pemakai bahasa memahami dan memperhatikan tentang prinsip kerja sama. Sehingga, komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan baik dan menghasilkan komunikasi yang efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Grice (1975: 45-47) bahwa berjalannya komunikasi dengan baik ditentukan oleh adanya kerja sama antar pihak yang terlibat. Dalam berbahasa atau bertutur, petutur dan penutur diasumsikan umumnya saling bekerja sama. Namun, dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari tidak hanya terdapat kepatuhan pada prinsip kerja sama. Sering kali ditemukan adanya pelanggaran dalam berkomunikasi, sikap yang tidak mematuhi prinsip kerja sama ini disebut dengan pelanggaran prinsip kerja sama. Dalam pelanggaran prinsip kerja sama, tidak serta merta berkonteks negatif. Seperti pada halnya dalam tayangan sinetron.

Di dalam Sinetron, sering kali pelanggaran prinsip kerja sama digunakan dengan maksud dan tujuannya sendiri, misalnya sebagai hiburan. Sinetron merupakan salah satu jenis tayangan televisi yang banyak digemari oleh penonton.

Meskipun sebagai hiburan, alur cerita sinetron dibuat sedemikian rupa relevan dengan realita kehidupan sehari-hari dan juga terdapat pesan-pesan atau maksud yang sengaja diciptakan di dalamnya sehingga dapat tersampaikan dengan baik jika digunakan tuturan yang tepat.

Muhyidin dan Safei (2002: 204) mengemukakan bahwa sinetron sendiri merupakan singkatan dari sinema dan elektronik berupa media komunikasi massa berbentuk berkas dengan format video yang merupakan hasil karya cipta budaya. Cerita-cerita yang disuguhkan pula juga tidak terlepas dengan budaya yang ada di Indonesia dengan dibumbui konflik, emosi dan hubungan antar tokoh sinetron tersebut. Setiap sinetron yang hadir di layar kaca Indonesia menyuguhkan konflik dan alur cerita yang bermacam-macam. Sinetron di Indonesia cenderung memiliki jumlah episode yang panjang dengan alur cerita yang semakin beragam tentunya dengan waktu penayangan yang cukup panjang.

Di dalam sebuah sinetron selalu terdapat komunikasi yang terjalin antar tokohnya. Komunikasi yang berupa tuturan-tuturan dari dialog antar tokoh ini diciptakan dengan seksama dan tidak asal. Dalam dialog yang terdapat pada sinetron juga memperhatikan prinsip kerja sama untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Baik terhadap pematuhan maupun pelanggaran prinsip kerja sama yang sering ditemukan pada dialog tokoh di dalam sinetron, keduanya terdapat maksud dan tujuan sendiri. Hal ini terdapat pada sinetron *Dunia Terbalik*.

Sinetron *Dunina Terbalik* merupakan salah satu sinetron RCTI yang telah tayang sejak bulan Januari tahun 2017 hingga sekarang. Sinetron yang memiliki genre drama, komedi dan religi ini menarik banyak peminat dengan mengangkat

cerita kehidupan masyarakat sehari-hari dengan cerita yang *up to date* yang sangat relevan dengan dunia nyata dengan konflik yang dibuat sedemikian rupa seperti di dunia nyata. Sinetron ini menceritakan tentang para suami yang mengurus pekerjaan di rumah, sedangkan istrinya mencari nafkah menjadi TKI di luar negeri. Berlatar belakang di desa Ciraos daerah Jonggol, Bogor, Jawa Barat, cerita ini menghadirkan kehidupan para warga desanya yang mayoritas etnis sunda dan beberapa etnis betawi yang tentunya hal ini memiliki pengaruh terhadap cara mereka berbahasa yang bervariasi. Hal-hal tersebut yang menjadikan sinetron *Dunia Terbalik* ini memiliki keunikan tersendiri.

Keunikan yang dimiliki oleh sinetron *Dunia Terbalik* ini membuat posisinya tidak tergantikan di hati penonton. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diterima oleh sinetron *Dunia Terbalik* sejak tahun 2017 silam dengan beberapa kategori seperti, Serial Televesi Terfavorit pada Panasonic Gobel Awards 2017, Serial Televisi Terpuji pada Festival Film Bandung 2017, Program Primetime Drama Terpopuler pada Indonesian Television Awards 2018 dan masih banyak lagi.

Di dalam penerapan prinsip kerja sama Grice, para peserta tutur tidak serta merta harus mematuhi maksim. Adakalanya, peserta tutur melanggar maksim dan pelanggaran tersebut dilakukan karena sebenarnya dibalik pelanggaran tersebut ada maksud dan tujuan lain yang ingin disampaikan olehnya. Berikut salah satu contoh dialog percakapan dalam sinetron *Dunia Terbalik* yang tayang pada 18 Maret 2020. Dalam adegan ini membahas tentang Aceng yang ingin diantar oleh Sarkum:

- Aceng : Kum, nanti abis ini kamu tolong anterin saya *nyak*.  
 Sarkum : Kemana?  
 Aceng : **Saya *teh* mau jual motor saya, Kum. Kebutuhan rumah tangga saya lagi *nyungsruk*. Nah, mumpung belum bener-bener *nyungsep*, mendingan dijual ini motor. Nanti hasilnya ya buat bayar Edward sekolah, terus sisa ya buat modal dagang usaha.**

Dalam kutipan dialog di atas yang ada di sinetron *Dunia Terbalik* terjadi di sekolahan milik Sabeni. Saat itu Aceng dan Sarkum baru saja bekerja membersihkan sekolah milik Sabeni tersebut dan hendak pulang. Namun, Aceng meminta Sarkum untuk mengantarkan Aceng. Sarkum pada data di atas ingin mengetahui kemana Aceng ingin diantarkan, sehingga Sarkum menanyakan hal tersebut kepada Aceng melalui tuturan pada data di atas. Pada contoh data di atas dapat diketahui bahwa Aceng melanggar maksim kuantitas karena memberikan jawaban yang berlebihan dari yang dibutuhkan oleh Sarkum yang hanya membutuhkan jawaban lokasi. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh Aceng karena Aceng bermaksud untuk bercerita kepada Sarkum mengenai kondisi rumah tangganya yang serba kekurangan.

Tuturan di atas, dapat dikaji lebih mendalam melalui pendekatan secara pragmatik dengan menggunakan teori prinsip kerja sama Grice dengan tujuan untuk mengungkap seberapa jauh pematuhan dilaksanakan dan membongkar terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi di dalam dialog sinetron *Dunia Terbalik*.

Alasan yang melatarbelakangi pemilihan sinetron *Dunia Terbalik* sebagai objek, yaitu adanya variasi bahasa pada tuturan para tokohnya yang berasal dari daerah yang berbeda-beda, yaitu sunda dan betawi. Dengan adanya variasi bahasa

tersebut, hal ini menarik untuk dikaji karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bentuk aplikasi prinsip kerja sama Grice yang terdapat dalam dialog sehingga masyarakat tidak begitu mengerti maksud dan tujuan yang terkandung dalam dialog sinetron *Dunia Terbalik*. Terjadinya pelanggaran dan pematuhan prinsip kerja sama Grice tidak serta merta dilatarbelakangi oleh faktor yang sama, perbedaan latar belakang yang dimiliki para tokohnya juga dapat memengaruhi cara dan faktor-faktor pelanggaran dan pematuhan. Maka, hal tersebut yang menyebabkan sinetron *Dunia Terbalik* sangat menarik untuk dikaji dari sudut pandang prinsip kerja sama Grice.

Penelitian dengan prinsip kerja sama Grice bukan hal yang baru, sehingga penelitian seperti ini pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian terdahulu, yaitu Sarah (2010), Hidayati (2017), Aziz (2018), Dharmawan (2018), Mitadiar (2018) dan Anggraini (2019). Meskipun telah terdapat penelitian yang sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan yang pernah ada. Objek yang digunakan berbeda dan masih tayang hingga saat ini. Penelitian ini juga mengkaji bahasa dengan faktor yang memengaruhinya secara lebih mendalam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dianalisis dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Maksim-maksim apa saja yang dipatuhi dan faktor apa yang menyebabkan mereka patuh terhadap maksim-maksim tersebut?
2. Maksim-maksim apa saja yang dilanggar dan faktor apa yang menyebabkan pelanggaran maksim-maksim tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Di dalam sebuah analisis hendaknya juga terdapat tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan maksim-maksim apa saja yang dipatuhi dan faktor apa yang menyebabkan mereka patuh terhadap maksim-maksim tersebut.
2. Mendeskripsikan maksim-maksim apa saja yang dilanggar dan faktor apa yang menyebabkan pelanggaran maksim-maksim tersebut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada suatu penelitian yang dilakukan, selalu diharapkan adanya manfaat di dalamnya. Dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Prinsip Kerja Sama Grice dalam Sinetron *Dunia Terbalik*” ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pengembangan teori kebahasaan dan menambah informasi serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian pragmatik dan prinsip kerja sama Grice.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis skripsi ini diharapkan bahwa para pembaca atau penonton yang menonton sinetron *Dunia Terbalik* memiliki pengetahuan dan kesadaran akan penerapan prinsip kerja sama Grice dalam sinetron *Dunia Terbalik*. Sehingga, tidak hanya semata-mata menonton sebagai hiburan melainkan juga dapat menerima dan menyadari maksud dan tujuan yang disampaikan secara keseluruhan dengan baik. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan bagi

masyarakat, khususnya terhadap penulis naskah sinetron dalam menyampaikan ide, gagasan juga maksud dan tujuannya kepada penonton.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan tinjauan dari penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan acuan. Penelitian mengenai prinsip kerja sama Grice bukan hal baru untuk dilakukan di Indonesia, sehingga terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan untuk acuan atau landasan sebagai berikut ini.

Sarah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan dalam *Facebook*” mendeskripsikan tentang pematuhan dan pelanggaran dalam prinsip kerja sama serta mendeskripsikan alat kohesi yang digunakan dalam mempertahankan prinsip kesantunan dan prinsip kerja sama pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2007 di *Facebook*. Hasil dari penelitian ini berupa pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas lebih sering muncul dalam interaksi dan pelanggaran maksim kerendahan hati pada prinsip kesantunan lebih banyak dilakukan dalam interaksi. Selain itu, alat kohesi yang paling sering digunakan dalam interaksi adalah repetisi dan referensi persona.

Hidayati (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Implikatur Percakapan Grice Dalam Sitkom *Tetangga Masa Gitu* Di NET Mediatama: Kajian Pragmatik” mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan tayangan sitcom *Tetangga Masa Gitu* dan mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan dalam tuturan tayangan sitkom

*Tetangga Masa Gitu*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan kajian pragmatik serta menggunakan teori prinsip kerja sama dan implikatur Grice. Data yang digunakan berupa empat episode dari sitkom *Tetangga Masa Gitu*. Hasil penelitian berupa penemuan tuturan yang melanggar prinsip kerja sama yang mengandung implikatur percakapan sebanyak dua puluh lima tuturan.

Aziz (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pemakaian Bahasa Dalam Film *Cek Toko Sebelah: Sebuah Kajian Dari Perspektif Prinsip Kerja Sama Grice*” mendeskripsikan tentang prinsip kerja sama Grice yang dipatuhi, prinsip kerja sama Grice yang dilanggar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prinsip kerja sama. Dalam penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap dengan menggunakan teknik catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang ada pada dialog film *Cek Toko Sebelah*. Hasil dari penelitian ini berupa penemuan pematuhan dan pelanggaran terhadap empat prinsip kerja sama Grice serta penemuan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prinsip kerja sama tersebut dilanggar.

Dharmawan (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Sopan Santun Dalam Tayangan *Indonesia Lawyers Club* Episode “Setelah Ahok Minta Maaf”” mendeskripsikan tentang penyimpangan-penyimpangan terhadap prinsip kerja sama dan penyimpangan-penyimpangan terhadap prinsip kesopanan dalam tayangan *Indonesia Lawyers Club* Episode “Setelah Ahok Minta Maaf”. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode pemerolehan data menggunakan metode teknik



simak bebas libat cakap. Hasil yang diperoleh di penelitian ini berupa ditemukannya adanya tuturan-tuturan yang menyimpang dari keempat prinsip kerja sama dan keenam prinsip kesopanan.

Mitadiar (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Forum Kaskus: Suatu Kajian Pragmatik” mendeskripsikan tentang bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam forum Kaskus. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil temuan dari penelitian ini berupa bentuk pelanggaran prinsip kerja sama terdapat di semua maksim yang ada dan pelanggaran prinsip kerja sama yang sering terjadi terdapat pada maksim cara.

Anggraini (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Sopan Santun Dalam Tayangan *Pagi-Pagi Pasti Happy* Di Trans TV: Kajian Pragmatik” mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kesopanan dalam tuturan tayangan *Pagi-Pagi Pasti Happy* Di Trans TV. Metode yang digunakan dalam penelitiann ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini berupa ditemukannya banyak terjadi pelanggaran pada prinsip kerja sama maksim kualitas dan banyak pelanggaran terjadi pada prinsip sopan santun maksim kemurahan.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian di atas yang pernah dilakukan maka diketahui bahwa penelitian mengenai “Penerapan Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Sinetron *Dunia Terbalik*” ini belum pernah dilakukan. Hal tersebut yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Objek yang

digunakan pada penelitian ini, yaitu sinetron *Dunia Terbalik* masih belum ada yang mengkaji dari sudut pandang prinsip kerja sama Grice dan hingga saat ini juga masih tayang di televisi. Selain itu, objek sinetron juga belum banyak digunakan sebagai objek dalam penelitian dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya di atas. Penelitian ini dikaji berdasarkan pengelompokan data pematuhan dan pelanggaran yang pada setiap kelompok akan diuraikan dan dijelaskan secara rinci faktor-faktornya sehingga penelitian ini akan lebih jelas dan mendalam pada setiap data bahasanya.

### 1.6 Operasionalisasi Konsep

Di dalam sebuah penelitian, operasionalisasi konsep sangat penting karena berisi penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi konsep dapat digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah. Sehingga, tidak ada salah penafsiran dalam istilah-istilah tersebut dan dapat diperoleh pengertian yang jelas dan tidak kabur. Berikut adalah konsep dalam penelitian ini:

**Penerapan prinsip kerja sama Grice:** Menyangkut mengenai kerja sama di dalam percakapan yang dilakukan oleh peserta tutur yang mencakup pematuhan dan pelanggaran di dalam sinetron *Dunia Terbalik*. Pematuhan pada prinsip kerja sama Grice mengharuskan peserta tutur tidak boleh bertutur berlebihan atau kurang

dari yang diminta, kabur, tidak jelas, tidak berdasarkan fakta dan juga tidak relevan. Sedangkan, pada pelanggaran pada prinsip kerja sama Grice mengharuskan peserta tutur tidak boleh bertutur berlebihan atau kurang dari yang diminta, kabur, tidak jelas, tidak berdasarkan fakta dan juga tidak relevan.

**Prinsip kerja sama Grice**

: Salah satu prinsip yang ada di dalam pragmatik yang digunakan untuk menganalisis percakapan berdasarkan kesesuaian informasi, informasi yang informatif, nyata, berdasarkan fakta, relevan dengan konteks dan topik, jelas, tidak berbelit, tidak kabur. Sehingga, komunikasi akan berjalan dengan efektif dan efisien serta tidak menimbulkan salah paham.

**Sinetron Dunia Terbalik**

: Sinetron yang tayang di RCTI setiap hari yang bertema drama, komedi dan religi dengan konflik-

konflik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan mengangkat kehidupan masyarakat etnis sunda dan betawi yang khas.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan tersaji dalam lima bab yang akan terdiri dari beberapa subbab. Masing-masing dari bab dan subbab disajikan secara runtut untuk mempermudah penguraian masalah atau analisis secara sistematis. Berikut gambaran umum sistematika penelitian dalam penelitian ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, operasionalisasi konsep dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan kerangka teori yang meliputi landasan teori. Landasan teori dalam penelitian ini meliputi tentang teori pragmatik, teori prinsip kerja sama Grice dan teori aspek situasi tutur.

Bab III merupakan metode penelitian. Metode penelitian meliputi metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Analisis data dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini meliputi analisis pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang ada dan ditemui dalam tuturan

yang ada pada sinetron *Dunia Terbalik* dengan menggunakan empat maksim yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Juga, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut.

Bab V meliputi simpulan dan saran dari penelitian.